

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021

Nurul Khoirinnisa

nurulkhoirinnisa25@gmail.com

Amin Setio Lestningsih

amin.asl@bsi.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRACT

The transportation company is one of the companies affected by Covid-19 due to the PSBB which has resulted in a significant decrease in the transportation company's income so that financial distress can occur. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of financial ratios on financial distress partially and simultaneously. The research object used is a transportation company listed on the IDX for the 2018-2021 period. The type of research conducted is descriptive quantitative. The samples were obtained after using a purposive sampling approach, namely 27 companies and a total of 100 observational data. In this study there are four, namely Liquidity, Leverage, Profitability, Activity as independent variables and financial distress as the dependent variable. The analysis techniques used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression, F test, T test and coefficient of determination test. The results showed that the liquidity ratio had a positive effect on financial distress, the leverage ratio had a negative effect on financial distress, the profitability ratio had a positive effect on financial distress, and the activity ratio had a positive effect on financial distress. And simultaneously the variables of liquidity, leverage, profitability and activity affect financial distress. And Adjusted R Square of 0.948, which means that the financial distress variable can be explained by the independent variable of 94.8%, while the remaining 5.2% is influenced by other variables.

Keywords: *liquidity, leverage, profitability, activity, financial distress*

ABSTRAK

Perusahaan transportasi salah satu perusahaan yang terkena dampak dari Covid-19 dikarenakan adanya PSBB yang mengakibatkan pendapatan perusahaan transportasi mengalami penurunan signifikan sehingga dapat terjadi financial distress. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress secara parsial dan simultan. Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kuantitatif. Sampel yang didapat setelah dilakukan dengan pendekatan purposive sampling yakni 27 perusahaan serta keseluruhan data sebanyak 100 data observasi. Dalam penelitian terdapat empat yaitu Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas sebagai variabel independen dan financial distress sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji F, uji T dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap financial distress, rasio leverage berpengaruh negatif terhadap financial distress, rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap financial distress, dan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap financial distress. Dan secara simultan variabel likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap financial distress. Serta Adjusted R Square sebesar 0,948 yang berarti variabel financial distress dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 94,8%, sedangkan sisanya 5,2% dipengaruhi variabel lain.

Kata Kunci: *likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, financial distress*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung mengalami penurunan sejak 14 tahun terakhir yang dapat dilihat di Grafik I.1. Dari data BPS, Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan pada tahun 2008 disebabkan oleh *Subprime Mortgage*, dimana angkanya mencapai 4,5 persen jauh dari tahun 2007 yang memperoleh 6,1 persen dan paling parah pada 2020 dengan adanya COVID-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, dimana angkanya hanya mencapai 2,07 persen jauh dari angka tahun 2019 yaitu 5,02 persen.

Banyak sektor yang terdampak COVID-19, salah satunya sektor transportasi. Lapangan usaha transportasi dan perdagangan memberikan kontribusi terbesar terhadap penurunan ekonomi tahun 2020 sebesar -13,42 persen dari *year on year* (bps.go.id, 2020). Bisnis yang melibatkan jutaan tenaga kerja mengalami penurunan permintaan yang signifikan, seperti halnya bisnis penerbangan. Menurut data operasional *International Civil Aviation Organization Asia and Pacific Office* (ICAO ADS-B) pada tahun 2020, permintaan global menurun hingga mencapai 53,5 persen. Pada tahun 2020, PT Air Asia Indonesia salah satu perusahaan yang terkena dampak COVID-19, mengalami rugi bersih sebesar 2,76 Triliun Rupiah, PT Garuda Indonesia mengalami rugi bersih sebesar 10,47 Triliun Rupiah. Selama tahun 2020 kebanyakan perusahaan transportasi mengalami kerugian yang signifikan, dan rata-rata masih berada dalam kondisi negatif. Perusahaan yang tidak dapat bertahan di kondisi saat ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Jika perusahaan tidak mengambil langkah yang tepat dalam mengelola keuangan, maka kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan finansial. Jika masalah keuangan tidak ditangani dengan baik, kesulitan tersebut dapat memburuk dan mencapai tingkat kebangkrutan (Ratna, 2018).

Financial distress terjadi saat entitas mengalami *financial distress* karena pendapatan yang menurun tidak mencukupi untuk membayar hutang yang sudah jatuh tempo (Sutra & Mais, 2019). *Financial distress* merujuk pada situasi dimana arus kas masuk (*cash inflow*) perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai operasi harian perusahaan (Waqas & Md-Rus, 2018).

Ada berbagai macam variabel yang dapat diteliti tentang *financial distress*. Setelah penemuan penting oleh Altman (1968), banyak penelitian tentang *financial distress* yang menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas. Mengenai *financial distress*, masih ada perbedaan hasil yang dilakukan oleh penelitian terdahulu sehingga perlu diperhitungkan kembali penelitiannya. (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020) Penelitian menunjukkan bahwa dalam periode 2016-2018, tidak ada hubungan antara rasio likuiditas dan aktivitas dengan *financial distress* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Namun, rasio *leverage* memiliki pengaruh positif, sementara rasio profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* dalam sektor yang sama.

(Cahyani & Indah, 2021) Penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan *leverage* secara parsial berkontribusi positif terhadap *financial distress*, sementara rasio aktivitas dan likuiditas berkontribusi negatif. Secara keseluruhan, rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan rasio aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan telekomunikasi antara tahun 2011-2020.

(Azky et al., 2021) Penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress* dan rasio *leverage*, sementara likuiditas dan aktivitas tidak memiliki pengaruh *financial distress* di perusahaan sektor restoran, hotel, dan pariwisata pada periode 2015-2019.

(Azizah & Arisyahidin, 2021) mendapatkan hasil dari penelitiannya berupa rasio profitabilitas, *leverage* dan

likuiditas ada pengaruh negatif pada *financial distress* serta rasio aktivitas tidak ada pengaruh pada *financial distress* di perusahaan retail tahun 2016-2019.

Penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi periode 2018-2021. Alasan peneliti memilih perusahaan transportasi karena perusahaan ini sangat berdampak pada saat pandemi COVID-19 serta berkontribusi sebanyak -13,42 persen dari *year on year* atas penurunan pendapatan Indonesia.

Setelah mempertimbangkan penjelasan yang telah disampaikan, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian berjudul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021”**

Permasalahan

Dilihat dari permasalahan yang telah diurai, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara rasio likuiditas terhadap *financial distress* secara parsial pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021?
2. Apakah ada pengaruh antara rasio *leverage* terhadap *financial distress* secara parsial pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021?
3. Apakah ada pengaruh antara rasio profitabilitas terhadap *financial distress* secara parsial pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021?
4. Apakah ada pengaruh antara rasio aktivitas terhadap *financial distress* secara parsial pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021?
5. Apakah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan

sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021?

Tujuan

penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mencari tahu pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* secara parsial pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.
2. Untuk mencari tahu pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress* secara parsial pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.
3. Untuk mencari tahu pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress* secara parsial pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.
4. Untuk mencari tahu pengaruh rasio aktivitas terhadap *financial distress* secara parsial pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.
5. Untuk mencari tahu pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap *financial distress* secara simultan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Distress

Menurut Brigham dan Daves, “*Financial distress* merupakan suatu dimana perusahaan tidak mampu lagi membayar kewajiban dalam waktu pembayarannya. Situasi lainnya adalah ketika perusahaan terindikasi akan tidak dapat membayar kewajibannya yang tergabar dari proyeksi arus kas yang dimiliki perusahaan.” (Kristanti, 2019)

Menurut (Hutabarat, 2020), *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Likuiditas

Menurut (Hery, 2016), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Sedangkan menurut (Hutabarat, 2020), Rasio likuiditas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dibayarkan.

Rasio likuiditas terdiri dari:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*), yaitu suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Berikut rumus rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Sangat lancar (*Quick Ratio*), yaitu suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya menggunakan aset yang sangat likuid. Berikut rumus rasio sangat lancar:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash ratio*), yaitu suatu rasio untuk menilai jumlah uang tunai yang tersedia untuk melunasi utang. Rasio ini menggambarkan kesanggupan riil entitas dalam membayar kewajiban utang jangka pendek. Berikut rumus rasio kas:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash \& Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$

Leverage

Menurut (Hery, 2021), *leverage* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sedangkan menurut (Sumarsan, 2021), *leverage* merupakan alat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitasnya.

Rasio leverage terdiri dari:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara jumlah utang dan ekuitas suatu perusahaan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam

pembiayaannya. Berikut Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

2. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aset-asetnya. Berikut Rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas

Menurut (Hanafi & Halim, 2018), Rasio profitabilitas merupakan indikator yang menilai efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba dari penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Sedangkan menurut (Hutabarat, 2020), Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi penghasilan laba.

Rasio profitabilitas terdiri dari:

1. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang diterapkan untuk mengukur efisiensi entitas dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Berikut rumus *Return on Asset* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return on Equity* (ROE) Adalah rasio keuangan yang diterapkan untuk mengukur seberapa efisien entitas dalam menggunakan modal pemegang saham atau ekuitas dalam menghasilkan keuntungan. Berikut rumus *Return on Equity* (ROE):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) Adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produk atau jasa setelah dikurangi biaya langsung produksi atau akuisisi barang. Berikut rumus *Gross Profit Margin*:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

4. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasi) Adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya.

Berikut rumus *Operating Profit Margin*:

$$OPM = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Net Sales}}$$

5. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah memperhitungkan semua biaya termasuk biaya operasi dan beban bunga atau pajak.

Berikut rumus *Net Profit Margin*:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$$

Aktivitas

Menurut (Hanafi & Halim, 2018), Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat aktivitas aset. Sedangkan menurut (Hery, 2021), Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Rasio aktivitas terdiri dari:

1. *Fixed Asset Turnover* Adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi penggunaan aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.

Berikut rumus *Fixed Asset Turnover*:

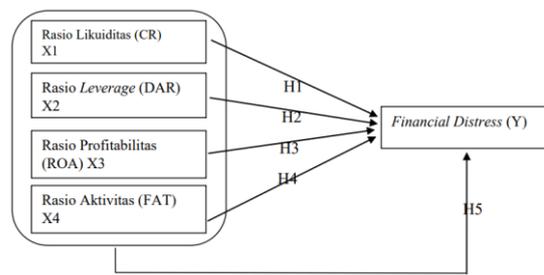
$$FAT = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Fixed Asset}}$$

2. *Total Asset Turnover* Adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Berikut rumus *Total Asset Turnover*:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar I. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah Penulis

Hipotesis

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) dengan alasan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, jika *current ratio* rendah, maka kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek akan menjadi lebih sulit dan dapat menandakan adanya *financial distress* (Agustini & Wirawati, 2019). Penelitian (Cahyani & Indah, 2021) dan (Azizah & Arisyahidin, 2021) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara rasio likuiditas terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan hipotesis:

H1 : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan hingga sejauh mana perusahaan mampu melaksanakan kewajiban jangka panjangnya. Rasio *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan alasan karena rasio ini mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* dan kesulitan membayar hutangnya (Agustini & Wirawati, 2019).

Pernyataan ini di dukung oleh penelitian (Hidayat et al., 2020), (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020), dan (Cahyani & Indah, 2021) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan hipotesis:

H2 : Rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*

Rasio profitabilitas adalah indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu yang dimiliki. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return on Assets Ratio* (ROA) dengan alasan ROA yang rendah atau bahkan negatif sebagian besar mengalami *financial distress*, karena perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang cukup dari aset yang dimilikinya untuk membayar hutang dan membiayai kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, bila perusahaan mampu mencapai laba yang tinggi, dapat dianggap bahwa perusahaan telah mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan perusahaan dan perusahaan dapat terhindar dari *financial distress* (Agustini & Wirawati, 2019). Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Agustini & Wirawati, 2019), (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020), (Hidayat et al., 2020), dan (Azizah & Arisyahidin, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan hipotesis:

H3 : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

Rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Fixed Asset Turnover Ratio* (FAT) dengan alasan rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Jika perusahaan tidak

mampu memanfaatkan aset tetap perusahaan secara optimal, maka penjualan perusahaan juga tidak akan mencapai hasil maksimal. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Agustini & Wirawati, 2019) dan (Cahyani & Indah, 2021) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan hipotesis:

H4 : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*

Untuk dapat memprediksi *financial distress*, terdapat factor-faktor yang mempengaruhi diantaranya likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas. Dapat dikatakan semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* jika terjadi penurunan profitabilitas atau likuiditas yang buruk. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Damajanti et al., 2021), yang mengatakan bahwa semua variabel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H5 : Rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif dengan metode penelitian kuantitatif dan mengadopsi pendekatan studi kasus pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2021. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pengaruh rasio keuangan (likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas) terhadap *financial distress*. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs web Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan transportasi. Terdapat populasi sebanyak 54 perusahaan yang tercatat di BEI pada periode 2018-2021. Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan adalah *purposive sampling* ialah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini berdasarkan dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021
2. Perusahaan transportasi yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap secara berturut-turut tahun 2018-2021
3. Perusahaan transportasi yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pencatatan dalam laporan keuangan.

Dari kriteria diatas, maka jumlah yang menjadi sampel dalam populasi adalah sebesar 27 Perusahaan pada sektor transportasi tahun 2018-2021 dengan data sebanyak 100 data.

Penelitian ini melibatkan penggunaan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 25 untuk menguji pengaruh dari likuiditas (CR), *leverage* (DAR), profitabilitas (ROA), dan aktivitas (FAT) terhadap *financial distress* dengan menggunakan model z-score altman. Dalam menerapkan analisis regresi linear berganda, terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Jika persamaan regresi memenuhi prasyarat-prasyarat tersebut, maka dapat dilanjutkan dengan menguji hipotesis.

Operasional Variabel

Likuiditas (X1)

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya yang segera jatuh tempo” (Hery, 2021). Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) dengan alasan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

Leverage (X2)

“Rasio *leverage* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya” (Hery, 2021). Rasio *leverage* dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan alasan karena rasio ini mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Profitabilitas (X3)

“Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu” (Hery, 2021). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return on Assets Ratio* (ROA) dengan alasan ROA yang rendah atau bahkan negatif sebagian besar mengalami *financial distress*, karena perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang cukup dari aset yang dimilikinya untuk membayar hutang dan membiayai kegiatan operasionalnya.

Aktivitas (X4)

“Rasio aktivitas mengukur beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktivia-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu” (Hery, 2021). Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Fixed Asset Turnover Ratio* (FAT) dengan alasan rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan.

Financial distress (Y)

“*Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.” (Hutabarat, 2020). Dalam penelitian ini, *financial distress* dianalisis menggunakan model Altman yang telah dimodifikasi.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini melibatkan penggunaan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS untuk menguji pengaruh dari likuiditas (CR), *leverage* (DAR), profitabilitas (ROA), dan aktivitas (FAT) terhadap *financial distress* dengan menggunakan model z-score altman. Dalam menerapkan analisis regresi linear berganda, terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Jika persamaan regresi memenuhi prasyarat-prasyarat tersebut, maka dapat dilanjutkan dengan menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan (likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas) terhadap *financial distress*. Berikut hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel IV. 1

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	7,323	,421		17,390	,000
	CR	,798	,087	,242	9,219	,000
	DAR	-12,449	,527	-,747	-23,637	,000
	ROA	7,102	1,525	,135	4,658	,000
	FAT	,042	,058	,017	2,725	,000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS 25, Diolah peneliti (2023)

Dihasilkan persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 7,323 + 0,798CR - 12,449DAR + 7,102ROA + 0,042FAT$$

Berdasarkan data pada tabel IV.1 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 7,323 mengidentifikasi bahwa variabel independen (likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas) adalah 0, maka *financial distress* sebesar 7,323.
- Variabel likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,798 dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap, jika variabel likuiditas meningkat sebesar satu unit, maka meningkatkan *financial distress* sebesar 0,798. Berdasarkan hasil pengujian variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
- Variabel *leverage* dengan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan koefisien regresi sebesar -12,449 dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap, jika variabel *leverage* meningkat sebesar satu unit, maka *financial distress* mengalami penurunan sebesar -12,449. Berdasarkan hasil pengujian variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansinya kurang dari 0,05 bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
- Variabel profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) menunjukkan koefisien regresi sebesar 7,102 dengan asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap, jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu unit, maka meningkatkan *financial distress* sebesar 7,102. Berdasarkan hasil pengujian variabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
- Variabel aktivitas dengan proksi *Fixed Asset Turnover* (FAT) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,042 dengan

asumsi faktor-faktor lain bernilai tetap, jika variabel aktivitas meningkat sebesar satu unit, maka meningkatkan *financial distress* sebesar 0,042. Berdasarkan hasil pengujian variabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansinya kurang dari 0,05 bahwa variabel aktivitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Uji Statistik F (Simultan)

Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik F (simultan) adalah jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen secara bersamaan (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut hasil uji statistik F (Simultan) dalam penelitian ini:

Tabel IV. 2
Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5533,152	4	1383,288	447,938	,000 ^b
	Residual	293,372	95	3,088		
	Total	5826,524	99			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), FAT, DAR, CR, ROA

Sumber: Output SPSS 25, Diolah peneliti (2023)

Dari tabel IV.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung sebesar 447,938 > F-tabel sebesar 2,31, dan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan uji F menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Uji Statistik T (Parsial)

Uji Statistik T bertujuan untuk mengetahui secara parsial pengaruh setiap variabel independen (likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas) terhadap variabel dependen (*financial distress*). Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji statistik T (Parsial) dalam penelitian ini:

Tabel IV. 3
Hasil Uji Statistik T (Parsial)

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Beta			
1	(Constant)	7,323	,421	17,390	,000	
	CR	,798	,087	,242	9,219	,000
	DAR	-12,449	,527	-,747	-23,637	,000
	ROA	7,102	1,525	,135	4,658	,000
	FAT	,042	,058	,017	2,725	,000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS 25, Diolah peneliti (2023)

Dari hasil uji statistik T (Parsial) pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa:

- Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi likuiditas (CR) 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung > t tabel yaitu 9,219 > 1.98525. Sehingga disimpulkan bahwa **H1 diterima** yang artinya variabel likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.
- Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi *leverage* (DAR) 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung > t tabel yaitu -23,637 > 1.98525. Sehingga disimpulkan bahwa **H2 diterima** yang artinya variabel *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.
- Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas (ROA) 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung > t tabel yaitu 4,658 > 1.98525. Sehingga disimpulkan bahwa **H3 diterima** yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.
- Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi aktivitas (FAT) 0,000 > 0,05 dengan t hitung > t tabel yaitu 2,725 > 1.98525. Sehingga disimpulkan bahwa **H4 diterima** yang artinya variabel aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model variasi independen (likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas) dalam menerangkan variasi variabel dependen (*financial distress*). Berikut hasil koefisien determinasi (R^2):

Tabel IV. 4
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974 ^b	,950	,948	1,757307

a. Predictors: (Constant), CR, DAR, ROA, FAT

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS 25. Diolah peneliti (2023)

Berdasarkan perhitungan pada tabel IV.4 didapatkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,948 yang berarti variabel-variabel *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI yang menggunakan variasi likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas sebesar 94,8 persen dan sisanya 5,2 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *financial distress* yang dapat dilihat dari nilai signifikansi likuiditas sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $> t$ tabel yaitu $9,219 > 1,98525$. Hasil ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas (CR) maka semakin mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dalam hal ini perusahaan akan jauh dari *financial distress* dan sebaliknya jika rasio likuiditas (CR) rendah maka perusahaan semakin sulit dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2020) dan (Dharma Swara, 2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap *financial distress* dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & Wirawati, 2019) yang menyatakan bahwa likuiditas

tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Variabel *leverage* dengan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ t hitung $> t$ tabel yaitu $23,637 > 1,98525$. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DAR, artinya perusahaan memiliki tingkat utang yang relatif tinggi dibandingkan dengan total asetnya dan tingkat *financial distress* akan semakin rendah. Dengan kata lain, perusahaan dengan DAR tinggi cenderung memiliki risiko *financial distress* yang lebih rendah dan sebaliknya jika perusahaan dengan DAR rendah cenderung memiliki risiko *financial distress* yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Arisyahidin, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Variabel profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *financial distress* yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $> t$ tabel yaitu $4,658 > 1,98525$. Hasil ini menyatakan bahwa jika nilai profitabilitas (ROA) naik maka nilai dari *financial distress* ikut naik, yang dimana artinya naiknya angka *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kondisi sehat dan menurunkan terjadinya *financial distress*. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi berarti perusahaan mampu menghasilkan laba untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan membayar kewajiban-kewajibannya serta efisiensi perusahaan

dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan akan membuat perusahaan terhindar dari *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Indah, 2021), (Dharma Swara, 2021), dan (Karolina et al., 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Hasil dari pengaruh variabel aktivitas dengan proksi *Fixed Asset Turnover* (FAT) adalah terdapat pengaruh antara variabel aktivitas dengan variabel *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $> t$ tabel yaitu $2,725 > 1,98525$. artinya semakin tinggi nilai FAT maka perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dengan menggunakan aset tetap yang dimilikinya dan nilai *financial distress* akan semakin tinggi pula. Dengan kata lain, perusahaan akan memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dharma Swara, 2021) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh secara positif terhadap *financial distress* dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damajanti et al., 2021) yang menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

5. Pengaruh bersama-sama Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap *Financial Distress*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan f hitung $> f$ tabel yaitu $447,938 > 2,31$. Jika

nilai likuiditas (CR), leverage (DAR), profitabilitas (ROA), dan aktivitas (FAT) tinggi, hal ini akan berdampak positif terhadap *financial distress*. Dalam hal ini, tinggi mengindikasikan kinerja yang baik dalam masing-masing faktor tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi likuiditas (CR), semakin rendah leverage (DAR), semakin tinggi profitabilitas (ROA), dan semakin tinggi aktivitas (FAT), maka untuk terjadinya *financial distress* akan semakin rendah.

Hal ini didukung oleh penelitian (Damajanti et al., 2021), yang mengatakan bahwa semua variabel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan (likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas) terhadap *financial distress* (Altman Z-Score) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $> t$ tabel yaitu $9,219 > 1,98525$ menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress* maka **H1 diterima**.
2. Variabel *leverage* dengan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $> t$ tabel yaitu $23,637 > 1,98525$ menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* maka **H2 diterima**.
3. Variabel profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $> t$ tabel yaitu $4,658 > 1,98525$. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh

positif terhadap *financial distress* maka **H3 diterima**.

4. Variabel aktivitas dengan proksi *Fixed Asset Turnover* (FAT) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung $> t$ tabel yaitu $2,725 > 1,98525$ menunjukkan bahwa variabel aktivitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* maka **H4 diterima**.
5. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan aktivitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan f hitung $> f$ tabel yaitu $447,938 > 2,31$, maka **H5 diterima**.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *E-Jurnal Akuntansi*, 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Azizah, L. N., & Arisyahidin. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Retail Yang Terdaftar di BEI (2016-2019)* (Vol. 21). <https://doi.org/10.32503/otonomi.v21i2.2063>
- Azky, S., Suryani, E., & Tara, N. A. A. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 10(4), 273–283. <https://doi.org/10.29303/Jmm.V10i4.691>
- bps.go.id. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2020*.
- Cahyani, J. D., & Indah, N. P. (2021). *Implikasi Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi*. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5 No. 2.
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, Vol. 19, No. 1, 29–44.
- Dharma Swara, R. A. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Bangunan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019*. *Jurnal Health Sains*, 2(10), 1960–1068. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i10.328>
- Hanafi, M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima (Kelima)*. Uup Stim Ykpn.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business* (Adipramono (ed.)). PT Grasindo.
- Hery. (2021). *Analisis Detail Dan Mendalam Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan*. Penerbit Gava Media.
- Hidayat, T., Permatasari, M. D., & Suhamdeni, T. (2020). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distressperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5 No.2.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (G. Puspitasari (ed.)). Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Karolina, R., P., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). *Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan otomotif dalam masa pandemi covid-19*. In *Online) Jurnal Manajemen* (Vol. 14, Issue 2).
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia (Pertama)*. *Inteligensia Media*.
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress*. E-

- Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
- Ratna, I. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016*. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1).
- Sumarsan, T. (2021). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (N. Aini (Ed.)). Cv. Campustaka.
- Sutra, F., & Mais, R. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Zscore*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol 16 (01), 35–72.
- Waqas, H., & Md-Rus, R. (2018). *Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's listed firms*. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–16.
<https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1545739>
- Wulandari, S. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. In Gd. Cimahi Technopark.